

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dan terencana untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya bagi seorang individu dan sebagai warga negara bermasyarakat. Berdasarkan sudut perkembangan yang dialami oleh anak, usaha yang sengaja dan terencana tersebut di tujuikan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang di alaminya dalam setiap perkembangan dengan kata lain pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak.

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusanrumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 4 tentang guru dan dosen ialah:Guru dan dosen yang dimaksud adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Belajar Mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif.Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik yang di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.Masalah pokok yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas.Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif pula. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai

¹'UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.'

jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Dalam sejarah (history) juga mengatakan bahwa peristiwa yang terjadi di kelas akan mempunyai dampak yang dirasakan dalam waktu yang jauh sesudahnya. Seperti dikemukakan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmer, Everston dan Anderson, Peristiwa yang terjadi pada waktu awal-awal sekolah akan banyak berpengaruh pada pengelolaan kelas pada tingkat-tingkat berikutnya.²Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kelas-kelas tinggi diperoleh gambaran, ada kelas-kelas yang begitu mudah dikelola, tetapi sebaliknya ada

²Edmund T. Emmer, Carolyn M. Everston, and Linda M. Anderson, 'Effective Classroom Management at the Beginning of the School Year', *The Elementary School Journal*, 80.5 (1980), 219–31 <<https://doi.org/10.1086/461192>>.

yang sangat sulit. Ternyata kelas yang mudah dikelola merupakan kelanjutan dari kelas yang pada waktu di kelas awal ditangani dengan baik. Misalnya, siswa yang berasal dari SLTP yang terbiasa dengan pengelolaan kelas yang baik, akan mudah dikelola dengan baik bila dia berstudi di SLTA.

Keluhan-Keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah anak didik dikelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas karena guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar. Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen.

Masalah pengajaran adalah secara usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian

rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberikan penguatan, mengembangkan hubungan guru- anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif.

Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan. Mengelola kelas terdiri dari dua kata, yaitu mengelola dan kelas. Mengelola itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “meng” Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar yang baik pula.

Menurut Syaefudin mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.³Sedangkan dalam Mulyasa) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁴Kemudian menurut

³Syaefudin., *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2010) Hal 69.

⁴Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hal 91.

Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.⁵

Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik. Setelah peristiwa itu, tugas guru, adalah bagaimana supaya anak didik kembali belajar dengan mempertahankan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagai seorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar dikelas yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Disini tentu saja peran guru berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik. Setiap kali guru masuk kelas selalu dituntut untuk mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan belajar

⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992) Hal 89.

mengajar. Jadi, masalah pengaturan ini tidak akan pernah sepi dari kegiatan guru. Semua kegiatan itu guru lakukan tidak lain demi kepentingan anak didik, demi keberhasilan belajar anak didik. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi. Lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Sedangkan pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar/hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Dengan begitu

kiranya pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 18 kota Bengkulu menunjukkan bahwa guru dalam mengelola kelas sudah baik. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah menggunakan media ataupun model pembelajaran yang bervariasi supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan kondusif karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁶ Maka hal ini di pandang untuk dilakukan penelitian keterampilan mengelola kelas Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Sikap Belajar Siswa kelas VIII SMP N 18 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan permasalahan tersebut, dapat dipahami masalah pokok yang dapat dikemukakan dalam proposal ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP N 18 Kota Bengkulu.?

⁶ Observasi awal di kelas VIII SMP N 18 Kota Bengkulu

2. Apa saja faktor-faktor penghambat guru dalam mengajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 18 Kota Bengkulu.?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan baik untuk penulis itu sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP N 18 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat guru dalam mengajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 18 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian dan penulisan proposal ini, maka manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk mengetahui seberapa besar keterampilan guru sekolah dasar menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam mengelola kelas sehingga guru dapat meningkatkan dan memperbaiki profesionalisme sebagai pengajar.

2. Guru

Memberi masukan kepada guru untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam mengelola kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme sebagai pengajar.

3. Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, yakni dapat meningkatkan motivasi pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

